

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Nungki Dwi Abshita Rini

Disusun bersama: Drs. AL. Sugijanto, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: nabshitarini@gmail.com

Abstract: This study aimed to know: (1) The implementation of democratic values, (2) Proponent and obstacle factors, and (3) The solution to cover barrier to the implementation of democratic values through civics education. The type of this study was a descriptive and qualitative research. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data analysis technique were conducted by reducing, interpreting, and concluding the data. The result of the research shows (1) The implementation of democratic values is done by entering the democratic values in syllabus and lesson plan include tolerance, cooperation, freedom of opinion, mutual respect and confidence. (2) The proponent factors are learning facilities, school culture and school leadership. The obstacle factors are the decrease of parents proponent, in the circle of society, and difference of person. (3) The solutions are conscious from parents to have pay attention their children, community involvement, and establish good communication with students.

Keywords: Implementation, Values of democracy, Civic Education

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Ia ingin mencapai suatu kehidupan yang optimal, kehidupan yang lebih baik secara optimal. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih terus berjalan (Shalahuddin, 1990:80). Undang-undang sudah mengamanatkan agar pendidikan mampu mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis. Oleh sebab itu, selain diberi pengetahuan tentang life skill sebagai warga negara demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan, mereka juga harus mengalami langsung bagaimana watak dan kultur demokrasi itu mewujudkan dalam kenyataan sekolah, yang mereka alami sehari-hari (Rosyada, 2007:24)

Bangsa Indonesia ingin mewujudkan nilai-nilai demokrasi yang merupakan ciri khas dari masyarakat demokratis. Masyarakat demokratis adalah masyarakat yang mengakui hak-hak asasi

manusia. Masyarakat demokratis adalah masyarakat yang terbuka dimana setiap anggotanya merupakan pribadi yang bebas dan mempunyai tanggung jawab untuk membangun masyarakatnya sendiri dengan mengakui perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakatnya. Salah satu proses pembentukan pribadi melalui pendidikan adalah pendidikan di sekolah dimana unsur terpenting didalamnya selain guru, siswa adalah pelajaran yang di peroleh siswa disekolah.

Menurut Kamus Webster (dalam Rohman 2009:134) secara etimologis pengertian implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Secara etimologis istilah demokrasi berasal dari kata Yunani, "*demos*" berarti rakyat dan "*kratos/kratein*" berarti kekuasaan. Konsep dasar demokrasi berarti "rakyat berkuasa" (*government of rulle by the people*). Ada pula definisi singkat untuk istilah demokrasi yang diartikan sebagai pemerintahan atau kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Namun demikian penerapan demokrasi diberbagai negara di dunia,

memiliki ciri khas dan spesifikasi masing-masing, yang lazimnya sangat oleh ciri khas masyarakat sebagai rakyat dalam suatu negara (Kaelan, 2016 : 63).

Menurut Soekanto (dalam Winarno, 2006:69) nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Nilai tidak hanya tampak pada sebagai nilai bagi seseorang saja, melainkan bagi segala umat manusia. Nilai tampil sebagai suatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang. Oleh karena itu, nilai dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Demokrasi tidak akan datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Demokrasi perlu ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi dianggap baik dan positif bagi setiap warga. Setiap warga menginginkan tegaknya demokrasi di negaranya.

Karakteristik mata pelajaran PKn berbeda dengan disiplin ilmu lain. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Hasan (2006:47), pola pembelajaran mata pelajaran PKn menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta berbagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di setiap lembaga pendidikan harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Dalam kehidupan dunia pendidikan seperti sekarang ini yang disertai dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin kompleks menuntut guru untuk dapat mengarahkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan yang melibatkan mereka untuk bertindak secara demokratis dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif, dan inovatif, misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk merealisasikan kehidupan yang demokratis di lingkungan sekolah dan siswa mampu menerapkannya baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn?

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer atau subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas V di SD N se-Gugus 3 Patuk. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui pengamatan (*observasi*), wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas yaitu dengan Triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu (1) implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan (3) solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil apabila siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi misalnya toleransi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat siswa lain terutama di dalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan

berkembang pada diri siswa apabila memiliki sikap positif terhadap nilai demokrasi dan terbiasa melakukannya.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa cara yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan menyampaikan materi pelajaran untuk pemahaman siswa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari hasil diskusi kelompok tersebut masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mengemukakan pendapatnya, dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa memiliki keaktifan, kerjasama dalam kelompok, dan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat sedangkan dalam penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi.

Secara umum berbagai metode pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada siswa, sebagai contoh adalah penggunaan metode ceramah memungkinkan siswa untuk belajar menghargai orang lain yang dalam hal ini adalah guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran, metode diskusi memungkinkan siswa belajar bekerjasama dalam kelompok untuk berani tampil di depan, belajar untuk berani bertanya atau menyampaikan pendapat, metode pemberian tugas dapat melatih siswa berpikir secara kritis dan sebagainya.

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP guru juga menuliskan metode-metode yang telah disebutkan tersebut. Metode tersebut antara lain ceramah, diskusi, pemberian tugas, diskusi dan presentasi. Dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn adalah dengan mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Ketika pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang dikombinasi dengan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa, dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup yang di jelaskan sebagai berikut:

Kegiatan awal atau pendahuluan dilakukan guru dengan mencontohkan sikap saling menghargai kepada siswa dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah ketika memasuki ruangan kelas. Guru juga menanamkan nilai religius dan toleransi dengan berdoa sebelum membuka pelajaran dengan mengajak siswa menundukkan kepala karena ada beberapa

siswa yang berbeda agama. Selanjutnya guru menanyakan/ mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti guru menanamkan 1) saling menghargai, 2) percaya diri, 3) kebebasan berpendapat, dan 4) kerjasama. Guru menjelaskan materi yang dibahas dengan melanjutkan materi pertemuan sebelumnya tentang peraturan perundang-undangan tingkat daerah dan pusat. Kemudian siswa di minta untuk membaca materi dalam bukunya masing-masing.

Sikap saling menghargai dilakukan guru dengan meminta siswa yang tidak maju dalam memaparkan hasil diskusi tugasnya untuk memperhatikan siswa yang sedang maju di depan kelas. Selain itu pada saat proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat atau pertanyaan. Dengan mengangkat tangan siswa diajarkan bagaimana cara menghargai orang lain atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya.

Sikap percaya diri dilakukan guru dengan memberikan tugas secara individu atau berkelompok. Dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul tanpa menggantungkan orang lain. Selain itu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dengan tujuan agar siswa lebih berani dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Siswa lain juga memberikan tanggapan sehingga pembelajaran berlangsung aktif.

Kebebasan berpendapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat mengerjakan tugas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum di pahami.

Kerjasama dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar sehingga siswa memiliki sikap kerjasama. Selain itu pada saat berkelompok siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama, saling bertukar pendapat dan membagi-bagi tugasnya secara adil.

Dalam kegiatan penutup guru mengajak siswa bersama-sama untuk membuat kesimpulan mengenai materi dan tugas yang sudah di bahas. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah dan memberikan tugas rumah yang terdapat dalam buku paket.

Berdasarkan paparan di atas, guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai demokrasi. Pada kegiatan awal nilai demokrasi yang ditanamkan antara lain saling menghormati, sikap religius, dan toleransi. Pada kegiatan inti antara lain sikap saling menghormati, percaya diri, kebebasan

berpendapat, dan kerjasama. Pada kegiatan penutup guru menanamkan sikap terbuka dan komunikasi dengan mengajak siswa membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama.

Implementasi nilai-nilai demokrasi yang diharapkan selain melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan juga melalui keteladanan yang baik dari perilaku guru. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tidak lepas dari peran guru. Dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar. Menciptakan suasana yang hangat di sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk mereka belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat beberapa faktor pendukung seperti, sarana prasarana sekolah yang memadai, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah yang bijaksana. Beberapa hal tersebut membuat implementasi nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mudah.

Kelas merupakan tempat bagi guru dan siswa untuk sama-sama belajar. Kebebasan berpendapat, kesamaan hak dan kewajiban, misalnya siswa dan guru mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjaga kebersihan kelas, kenyamanan kelas, dan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah diantaranya, (1) Sarana dan Prasarana. Guru dituntut lebih variasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan beberapa guru yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu LCD, Laptop, beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam menyampaikan materi, (2) Budaya Sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu sistem yang harus dianut. Sebagai contoh budaya kedisiplinan merupakan salah satu budaya sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah. Sebagai seorang pendidik guru juga diwajibkan memberikan teladan dalam menegakkan disiplin di sekolah dan (3) Kepemimpinan. sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan kepala sekolah diharapkan

sadar bahwa sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat sekolah.

Faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi antara lain, (1) Kurangnya dukungan orang tua. Perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan hingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. (2) Lingkungan masyarakat. Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan menjadi budaya bersama. Pada kenyataannya perilaku masyarakat yang cenderung negatif tentu saja sangat disayangkan. Pola perilaku masyarakat yang main hakim sendiri, tidak menghargai orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan siswa, dan (3) Perbedaan individu. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

3. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi tentu saja mengalami beberapa hambatan, namun pasti ada upaya untuk mencari solusi. Solusi yang telah dilakukan diantaranya, (1) Kesadaran Orang tua. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran orangtua dalam mengawasi anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga kebutuhan seperti perhatian dan kasih sayang. Untuk itu diperlukan kesadaran orang tua untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan di luar sekolah; (2) Keterlibatan Masyarakat. Sekolah harus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan

pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menciptakan suasana nyaman di sekitar lingkungan sekolah; dan (3) Komunikasi yang Baik. Komunikasi dapat berjalan baik jika kedua pihak bersedia mencari solusi bersama untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Kondisi mental yang masih labil terkadang membuat siswa untuk menutup komunikasi dengan orang lain termasuk dengan guru di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan simpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N se-Gugus 3 Patuk Kecamatan Patuk Gunungkidul adalah nilai toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, saling menghormati dan percaya diri.
Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengajarkan pada siswa untuk bersikap demokratis, sehingga siswa mampu menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N se-Gugus 3 Patuk Kecamatan Patuk Gunungkidul yaitu a) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan guru antara lain LCD, gambar, dan buku pelajaran yang digunakan sebagai referensi ; b) Budaya Sekolah, budaya yang dianut di SD N se-Gugus 3 Patuk Kecamatan Patuk Gunungkidul menekankan pada kedisiplinan; c) Kepemimpinan, kepemimpinan kepala sekolah dijadikan panutan karena sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor penghambatnya adalah a) kurangnya dukungan orang tua, orang tua yang sibuk menyebabkan anak kurang mendapatkan bimbingan sehingga anak kesulitan dalam belajarnya; b) lingkungan

masyarakat, perilaku masyarakat yang negatif dapat memberikan pengaruh buruk untuk pembentukan sikap dan perilaku anak; c) perbedaan individu, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

3. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N se-Gugus 3 Patuk Kecamatan Patuk Gunungkidul yaitu a) kesadaran orang tua, orang tua harus lebih memiliki kesadaran untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan di luar sekolah; b) keterlibatan masyarakat, masyarakat harus dapat menciptakan suasana nyaman dan ikut berperan dalam mengawasi siswa di luar sekolah; dan c) komunikasi yang baik, komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan lebih menggunakan variasi media dan metode dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai demokrasi dapat terbentuk secara maksimal.
2. Siswa berusaha bersikap yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan belajar bersungguh-sungguh dan tidak mengganggu siswa yang lain.
3. Sekolah berusaha memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk lebih memudahkan guru dalam memberikan materi ajar dan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Said Hamid. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran PKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Shalalhuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Dwi. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.